



UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA JOMBANG

Effiana Cahya Ningrum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

22204081023@student.uin-suka.ac.id

Nur Hidayat

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

nur.hidayat@uin-suka.ac.id

Abstract

The problem that occurs in MI students in Jombang City is the lack of spiritual intelligence of students as evidenced by the decline in children's manners and moral ethics. This is because students see negative videos that are spread on social media. So this study aims to find out how the full day school program implemented by Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Jombang City can improve the spiritual intelligence of grade II students. Interviews and documentation are used as data collection methods in qualitative descriptive research methods. 27 students from class II were interested, the chairman, class II teacher, and the students as resource persons. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews and documentation. 27 students from class II participated, the principal, class II teacher, and students' parents as informants. The results of the study showed that full-day learning was carried out at MI Jombang city from Monday to Friday from 06.55 to 15.40 WIB. There are many efforts to improve students' spiritual intelligence, including teachers delivering subject matter,

congregational prayers, dhuba prayers, morning recitation, and the habit of one day one coin. Because through these habits students experience changes in attitudes such as discipline, having empathy for others, and always remembering Allah in their actions. However, these efforts can be further developed through positive activities so that students' spiritual intelligence can develop properly.

Keywords: *Effort, Spiritual Intelligence, Full Day School Program, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada siswa MI di Kota Jombang yaitu kurangnya kecerdasan spiritual siswa dengan dibuktikan merosotnya tata krama dan etika moral anak. Hal ini disebabkan karena siswa melihat video-video negatif yang tersebar di sosial media. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program full day school yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Jombang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II. Wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam metode penelitian deskriptif kualitatif. 27 siswa dari kelas II tertarik, ketua, guru kelas II, dan orang-orang siswa sebagai narasumber. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. 27 siswa dari kelas II berpartisipasi, kepala sekolah, guru kelas II, dan orang tua siswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran sehari penuh dilaksanakan di MI kota Jombang dari hari Senin sampai hari Jumat dari pukul 06.55 sampai 15.40 WIB. Ada banyak upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, antara lain guru menyampaikan materi pelajaran, sholat berjamaah, sholat dhuba, mengaji pagi, dan pembiasaan one day one coin. Karena melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut siswa mengalami perubahan sikap seperti disiplin, memiliki rasa empati terhadap orang lain, serta selalu mengingat Allah dalam bertindak. Namun, upaya-upaya tersebut dapat dikembangkan lagi melalui kegiatan yang positif sehingga kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci: *Upaya, Kecerdasan Spiritual, Program Full Day School, Madrasah Ibtidaiyah*

A. Pendahuluan

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang penting untuk dikembangkan pada diri anak terutama pada kelas bawah. Namun, realita yang terjadi kecerdasan spiritual pada siswa kelas bawah masih belum muncul karena tidak ada dorongan atau pembiasaan ketika di rumah maupun di sekolah. Arus globalisasi yang semakin berkembang saat ini juga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak. Dengan melalui *handphone*, anak bisa melihat video di beberapa aplikasi seperti *tiktok*, *instagram*, dan lain-lain yang berisikan hal yang negatif. Hal tersebut mengakibatkan merosotnya tata krama dan etika moral anak terutama yang masih duduk di kelas bawah.

Oleh karena itu, pentingnya seorang anak memiliki kecerdasan spiritual yaitu ia mampu memahami mana yang baik dan buruk untuk dirinya, ketaatan pada ajaran-ajaran agama, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui peran dari sekolah dan orang tua. Temuan penelitian Ariadillah dkk, bahwa seseorang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dengan menjadikan praktik keagamaan sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Dari sini jelas bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka dan akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari.¹

Agar IQ dan kecerdasan emosional dapat berjalan, kecerdasan spiritual berfungsi sebagai landasan (EQ).² Selain itu, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk membedakan signifikansi yang lebih besar dari tindakan seseorang daripada tindakan orang lain, serta kemampuan untuk memecahkan masalah makna.³ Ary

¹Rahmat Ariadillah dkk, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur," *Jurnal Tarbawi* 6 (2021): 47.

²Khoirun Nisa, "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa," *Lentera Pendidikan* 12 (2009): 73.

³Gamar Al Haddar, "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok," *Jurnal Pendas Mahakam* 1 (2016): 44.

menegaskan bahwa tujuan kecerdasan spiritual adalah memberikan setiap tindakan dan melaksanakan makna ibadah melalui penalaran dan penalaran yang logis, menuju ke arah yang utuh.⁴

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat memilih yang terbaik untuk dirinya maupun orang lain di sekitarnya, ia mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi dengan baik, mampu menghadapi masalah dan mengambil hikmah atau pelajaran dari masalah yang dihadapi.⁵ Ketika siswa mempunyai kecerdasan spiritual tentunya ia tidak terbawa arus perkembangan zaman yang semakin hilang nilai-nilai sosial, kurang kesadaran dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual juga mampu merealisasikan makna kehidupan batin pikiran dan roh yang berhubungan dengan dunia, ia memiliki kesadaran sebagai kekuatan dalam kehidupannya.⁶

Intinya, bagaimana kecerdasan spiritual berkembang tergantung pada lingkungan sekitar. Anak-anak mungkin mendapat perhatian dari orang tua mereka dan orang-orang di sekitar mereka di lingkungan rumah. Namun, banyak orang tua sebenarnya terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka untuk menghabiskan cukup waktu dengan anak-anak mereka dan membesarkan mereka dengan baik. Ada banyak sekolah di kota Jombang yang memberikan pengajaran sehari penuh (*full day school*). Program ini adalah solusi yang bagus untuk orang tua yang bekerja yang masih ingin memberikan bimbingan terbaik kepada anak-anak mereka.

Anak dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya melalui kegiatan keagamaan dan keteladanan guru dalam program *full day school*. Perkembangan anak menjadi pribadi yang berakhlak baik atau

⁴Mashnaul Humairo, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Sistem Fullday School" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

⁵Indragiri, *Kecerdasan Optimal* (Yogyakarta: Starbooks, 2010).

⁶Fifi Indrayani dkk, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA," *Jurnal Studia Insania* 9 (2021): 27.

buruk akan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang berlangsung di rumah dan di sekolah. Program *full day school* adalah konsep pendidikan yang dirancang untuk membangun sekolah unggul, inovatif, dan kreatif yang berlandaskan sains, teknologi, agama.⁷

Selain itu, program *full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh. Kurikulum ini menggunakan sistem pembelajaran yang membagi waktu lima hari khusus untuk menanamkan siswa pada materi pelajaran dan satu hari untuk kegiatan ekstrakurikuler.⁸ Program *full day school* memiliki beberapa manfaat dalam penggunaannya yaitu membantu anak untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan afektif, psikomotorik, serta mendapatkan bimbingan ibadah (sholat, doa-doa, dzikir, dan lain-lain).⁹

Baharun dan Alawiyah menegaskan bahwa program *full day school* memberi kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan kesempatan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan akademik mereka. Akibatnya, ada kebutuhan untuk semua jenis kegiatan dan periode tindak lanjut yang tidak singkat dalam prosesnya.¹⁰ Program *full day school* adalah sistem yang diatur dengan hati-hati yang mendukung pendewasaan siswa dengan menyediakan sumber daya pendidikan dan mempertahankan siswa di sekolah lebih lama dari pada yang dilakukan sekolah lain.¹¹

Sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Marjoko bahwa, tujuan program *full day school* yaitu untuk

⁷Siti Halimah, "Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Sistem Full Day School di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan," *Jurnal Al-Makrifat* 4 (2019): 140.

⁸Wella Rezki, "Analisis Penerapan Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Research* 1 (2020): 21.

⁹Jesica dan Muhammad Arif, "Penerapan Full Day School dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik," *Jurnal el Bidayah* 3 (2021): 12.

¹⁰Baharun dan Alawiyah, "Pendidikan Full Day School dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid AL-Jabiri," *Jurnal Kependidikan Islam* 1 (2018): 8.

¹¹Nurul dan Mansur, "Implementasi Full day School Berbasis Islamic Culture bagi Penguatan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Civic Hukum* 4 (2019): 140.

mengembangkan karakter siswa baik segi pengetahuan maupun religius. Segi religius siswa diajarkan melalui pendalaman agama seperti tadarus Al-Quran, sholat berjamaah.¹² Kemudian penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Herdarliana bahwa, dengan adanya program *full day school* siswa kelas X di SMAN 3 Semarang mengalami dampak positif dan mengalami peningkatan kecerdasan spiritual. Siswa menjadi rajin mengerjakan sholat 5 waktu, siswa semakin hormat dan patuh kepada orangtua.¹³ Penelitian juga dilakukan oleh Halimah dengan hasil penelitian yaitu dengan adanya pembiasaan siswa dalam aktivitas shalat berjamaah, tahfidz Quran, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dapat membuat kecerdasan spiritual siswa meningkat.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMA, dan lebih memfokuskan pengembangan segi religius dan perubahan karakter siswa. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II melalui program *full day school*. Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas mengenai bagaimana upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II melalui program *full day school*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II MI di kota Jombang bahwa, mereka mengalami kemerosotan tata krama yang disebabkan dari seringnya menonton video *tiktok* yang bersifat negatif. Sehingga mengakibatkan mereka meniru hal tidak baik tersebut karena usia mereka yang terbilang masih belum paham mana yang baik dan tidaknya untuk diri sendiri. Selain itu, orang tua yang sibuk juga mengakibatkan mereka tidak bisa membimbing anaknya

¹²Nur Eko Marjoko, "Implementasi Kebijakan Full Day School Di SD Muhammadiyah Bodonn Kotagede," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 7 (2018): 573.

¹³Erizka Novita Herdarliana, "Analisis Dampak Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X MIPA di SMAN 3 Semarang" (Semarang, UIN Walisongo, 2020).

¹⁴Halimah, "Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Sistem Full Day School di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan."

dan sebagian hanya mengandalkan guru di sekolah. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu kepada pihak sekolah untuk menciptakan program sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan anak baik kognitif, psikomotorik maupun spiritualnya. Selain itu, guru juga perlu membimbing siswa dan menjadi teladan yang baik.

Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan berbagai kejadian yang terjadi di lapangan.¹⁵ Penggunaan metodologi penelitian kualitatif tepat untuk penelitian ini karena menggambarkan bagaimana program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kota Jombang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas dua.. Penelitian ini dilakukan di sebuah Sekolah Dasar kota Jombang dengan subjek siswa kelas II sejumlah 27 siswa. Sebagai informan Kepala Sekolah, guru kelas II dan orang tua siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Desember tahun 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan telepon pada aplikasi *Whatsapp* dengan P1 selaku Kepala Sekolah MI selama 15 menit sebagai ketua MI., P2 selaku guru kelas II selama 20 menit dan P3 yaitu orang tua siswa kelas II yang sibuk bekerja. Wawancara kepada Kepala Sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai bagaimana program *full day school* dilaksanakan di MI dan apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II.

Sedangkan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui bagaimana guru membimbing siswa dan menjadi teladan yang baik. Wawancara dengan orang tua siswa kelas II yang sibuk bekerja untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan peningkatan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2013).

kecerdasan spiritual dengan adanya program *full day school*. Sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan *full day school* yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II. Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual yang sering disebut dengan Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan tingkat ketiga setelah Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Questionnaire (EQ). Dikatakan sebagai kecerdasan spiritual ketiga karena menurut kronologi, ada kecerdasan spiritual setelah dua lainnya. Dari segi bahasa, kata “kecerdasan” berarti cerdas, sedangkan “spiritual” diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan konsep kejiwaan (rohani, batin). Oleh karena itu, dalam hal spiritual, apa yang diajarkan didasarkan pada ajaran utama Tuhan Yang Maha Esa dan berkaitan dengan spiritual serta batin.¹⁷

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk seseorang yang memiliki kemampuan yang tinggi. Kecerdasan spiritual digunakan untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dan menjaga spiritualitas. Oleh karena itu, seseorang dapat menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan, manusia, lingkungan, dan dirinya sendiri.¹⁸

¹⁶Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021).

¹⁷Rahmat Rifai Lubis, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad),” *Jurnal Al-Fatih* 1 (2018): 4.

¹⁸Wahyudin Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amza, 2010).

Kecerdasan spiritual menyebabkan seseorang lebih mampu memahami diri mereka sendiri dan juga orang lain. Hal ini disebabkan perkembangan spiritual telah membuat orang lebih menyadari siapa diri mereka, apa yang mampu mereka lakukan, dan bagaimana mereka dapat memberikan ruang bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, hal ini akan menguntungkan dan menarik bagi mereka yang memiliki penilaian yang baik, memiliki etika yang kuat, dan dapat mengatur kehidupan sehari-hari dengan baik.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang terdapat dalam diri setiap manusia yang menjadikan ia menyadari makna, nilai, moral serta cinta sesama makhluk hidup.²⁰

b. Manfaat kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual mampu mengatasi semua beban hidup yang berat menjadi ringan, termasuk mampu mengatasi semua kekurangan, stress, dan depresi dimanapun ia berada.²¹ Zohar mengemukakan pendapatnya bahwa kecerdasan spiritual lebih variatif, kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang menjadi solusi dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah. Kecerdasan spiritual ini dibutuhkan seseorang untuk menemukan solusi karena kecerdasan ini membahas tentang seberapa mampu seseorang melihat sisi positif dari peristiwa, dengan cara melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Oleh sebab

¹⁹Ermil Yantiek, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prososial remaja," *Jurnal Persona* 3 (2014): 24.

²⁰Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam," *Jurnal TADBIR* 5 (2017): 137.

²¹Sarip Munawar, "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru," *Jurnal Ilmiah Educator* 4 (2018): 97.

itu seseorang perlu menentukan solusi terbaik ketika terjadi permasalahan dalam kehidupannya.²²

Kecerdasan spiritual sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang, yaitu seseorang akan menerima keadaan yang dihadapinya, dan memberi potensi untuk berkembang, mengajarkan manusia lebih kreatif, mengatasi masalah dengan baik, mengontrol emosi dan menuntunnya pada jalan yang benar, memberikan kemampuan beragama yang benar, membantu menyatukan antara integritas diri sendiri dan orang lain, menjadikan pribadi yang matang secara utuh, mampu menghadapi pilihan dan realitas baik atau buruk yang datang tanpa terduga.²³

c. Bentuk-bentuk kecerdasan spiritual

Menurut Luqman Al-Hakim terdapat beberapa bentuk kecerdasan spiritual yaitu larangan berbuat syirik, kepercayaan kepada pembalasan Allah, perintah sholat, amar ma'ruf dan nahi munkar, perintah untuk sabar, larangan bersifat sombong, sederhana dalam bersuara dan merendahkan suara.²⁴ Selain itu, Fitriani dan Yusuf berpendapat bahwa bentuk kecerdasan spiritual yaitu siswa sudah mengetahui yang benar dan salah, siswa saling menghormati sesama, menghormati guru dan semangat belajar lebih giat.²⁵ Menurut Sya'ban, bentuk kecerdasan spiritual bisa melalui siswa membaca Al-Quran dan doa bersama, melakukan sholat dhuha, sholat dhuhur

²²Hasbi Ash shidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7 (2018): 71.

²³Cece Jalaludin Hasan, "Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri melalui Tazkiyatun Nafs," *Jurnal Iryad* 7 (2019): 133–34.

²⁴Yazidul Busthomi, "Macam-macam Bentuk Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim," *Jurnal At-Tabzib* 6 (2018): 79.

²⁵Andi Fitriani dan Muhammad Yusuf, "Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Jurnal Al-Ibrab* 6 (2017): 207.

berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler contohnya banjari, qiroah serta siswa menghormati guru dan orangtua.²⁶

Aziz dan Mangestuti mengemukakan bentuk-bentuk kecerdasan spiritual dalam memahami makna kehidupan yaitu, (1) spiritual keagamaan, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan Allah, cirinya adalah kesadaran terhadap sesuatu yang transenden, adanya visi spiritual dan kemampuan mengambil hikmah dari masalah. (2) relasi sosial, adalah kemampuan yang berhubungan dengan manusia. Contohnya tidak mau berbuat sesuatu yang merugikan orang lain dan cenderung untuk mengajak pada kebaikan. (3) etika sosial, semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran dan tidak melakukan kekerasan.²⁷

2. Pelaksanaan program *full day school* di MI Kota Jombang

Berdasarkan temuan pada penelitian, penerapan *full day school* di MI Jombang baru dilaksanakan pada tahun 2021. Program *full day school* sebenarnya direncanakan akan dilaksanakan tiga tahun lalu, namun adanya virus corona memaksa pembelajaran dilakukan secara daring sehingga menghambat pelaksanaannya. Karena program *full day school* di sekolah ini baru berjalan satu tahun, masih ada beberapa kendala. Menurut Bapak P1 selaku Kepala Sekolah MI bahwa, *“Dalam pelaksanaan program full day school selama setahun ini pasti ada saja tantangannya. Namun, saya bersama dewan guru dan yayasan harus menghadapi tantangan tersebut dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Dengan adanya penerapan program full day school ini kita akan menggunakan*

²⁶Muhammad Sya'ban, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015” (Mataram, IAIN Mataram, 2015).

²⁷Nurmala Rawa, “Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII di MTS Al-Washliyah Tembung” (Medan, UIN Sumatera Utara, 2018).

waktu secara efektif sehingga dapat membimbing siswa dan mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah”.

Pada pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MI kota Jombang pada hari Senin sampai dengan Jumat, dan hari libur pada hari Sabtu, Minggu. Kelas I sampai dengan kelas VI masuk mulai pukul 06.55- 15.40 WIB. Rutinitas awal dimulai dengan masuk sekolah bersalaman dengan guru piket yang ada di depan gerbang.



Gambar 1. Pembiasaan siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam

Bel masuk 06.55 kelas I sampai dengan kelas VI berbaris di depan kelas masing-masing secara bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca Pancasila, membaca doa sebelum belajar dan membaca Ikrar siswa MI. Kemudian masuk ke dalam kelas masing-masing, ketua kelas memberi aba-aba “*Qiyaman*” yang artinya berdiri, “*Ikhtiroman*” artinya beri salam kepada ustadz atau ustadzah. Pada posisi berdiri seluruh siswa membaca adab sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah membaca adab selesai, lalu ketua kelas mempersilahkan duduk dengan aba-aba “*Julusan*”.

Rutinitas selanjutnya yaitu budaya membaca selama 15 menit, dilanjutkan dengan murojaah juz 30 dan hadist sesuai dengan target kelasnya selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan rutinitas membaca Al-Quran dengan metode tilawati selama 60 menit. Setelah rutinitas dari awal berbaris di depan kelas sampai mengaji selesai, baru dilanjutkan dengan pembelajaran oleh ustadz atau ustadzah.

Rutinitas siang (ishoma) pukul 12.25- 13.35, sholat dzuhur berjamaah dan makan siang bersama. Setelah makan siang dilanjutkan pembelajaran lagi. Tepat pukul 15.30 siswa berbaris di depan kelas untuk membaca adab masuk masjid kemudian sholat ashar berjamaah. Pukul 15.45 persiapan pulang, siswa dengan membawa tas berbaris di depan kelas membaca doa selesai belajar lalu pulang.

3. Upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II melalui program *full day school* di MI Kota Jombang

Berdasarkan hasil penelitian, persoalan yang terjadi pada siswa kelas II yaitu mereka terpengaruh video-video pada aplikasi *tiktok*. Video-video yang beredar pada aplikasi tersebut membawa mereka pada hal yang negatif. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan bimbingan dan teladan yang baik. Namun, orang tua mereka yang sibuk bekerja tidak bisa mengarahkan mereka dan tidak bisa mengontrol apa yang dilihat anak pada *smartphone*. Guru dapat memberikan contoh yang baik kepada anak dengan mengikuti kegiatan atau program yang ditawarkan di sekolah untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Berikut upaya yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II :

a. Materi pembelajaran

Mata pelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II meliputi Aqidah Akhlak, fiqih, Bahasa Arab, Al-Quran Hadist. Penyampaian materi pembelajaran

dan praktik menjadi tanggung jawab guru kelas. Pak (P2) mengungkapkan, *“Kecerdasan spiritual mampu ditingkatkan melalui pembelajaran agama. Namun, tidak hanya teori saja yang diajarkan kepada siswa tetapi praktik juga. Contohnya pada mata pelajaran Fiqih materi sholat, jadi guru tidak hanya menyampaikan materi sholat saja tetapi juga mencontohkan gerakan shalat yang benar dan bersama-sama melakukan praktik sholat”*.

Hal diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani dan Yanuarti bahwa, sebagai guru perlu menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa. Sehingga yang disampaikan guru tertanam dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya kecerdasan spiritual.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui materi pembelajaran yang diajarkan guru kepada siswa mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Karena yang diajarkan oleh guru tidak hanya teori saja tetapi juga praktik secara langsung yang dibimbing guru. Contohnya pada materi sholat, siswa diajarkan secara teori dan praktik sholat yang benar. Kemudian contoh lain materi aqidah akhlak, siswa diberikan materi tentang sikap sopan santun kepada guru, orang tua dan orang yang lebih tua.

b. Pembiasaan mengaji pagi

Pembiasaan mengaji pagi diawali dengan murojaah juz 30 dan hadist. Untuk siswa kelas II murojaah surat Al-Kafirun sampai dengan surat Al-fil dan hafalan 5 hadist. Murojaah juz 30 dan hadist ini dihafalkan sesuai dengan jenjang kelas, targetnya kelas VI sudah hafal juz 30 dan menghafal 30 hadist. Pembiasaan mengaji pagi ini diharapkan agar siswa lebih

²⁸Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *Jurnal Belajea* 3 (2018): 181.

dekat dengan pedoman hidup manusia. Guru kelas II (P2) berpendapat bahwa, *“Adanya pembiasaan mengaji pagi diharapkan siswa sedari dini terbiasa membaca Al-Quran. Sedangkan membaca hadist beserta artinya agar siswa dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari”*

Dari hasil wawancara dengan guru kelas II diatas sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fahmi dan Susanto bahwa, metode pembiasaan dapat membentuk akhlak yang baik dari siswa. Seperti pembiasaan sholat berjamaah, mengaji, hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek.²⁹ Ibu (P3) juga mengatakan bahwa *“ketika di rumah anak saya lebih rajin mengaji, dan lebih fasih dalam membaca Al-Quran. Karena memang setiap hari mengaji di sekolah dengan dibimbing guru”* Jadi, dengan adanya pembiasaan mengaji setiap hari di sekolah dapat terlihat pengaruh dan perubahan dari siswa kelas II yaitu ketika di rumah ia bersemangat membaca Al-Quran dan dapat dilihat dari bacaanya lebih fasih.



Gambar 2. Pembiasaan Mengaji

²⁹Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan, “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal PEDAGOGIA* 7 (2018): 88.

c. Pembiasaan Sholat berjamaah

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II bisa diterapkan pembiasaan sholat berjamaah. Sebelum melaksanakan sholat di masjid, seluruh siswa membaca adab ketika di masjid. Karena MI di Kota Jombang ini merupakan *full day school*, sehingga siswa melaksanakan sholat dhuhur dan ashar berjamaah di masjid sekolah. Pembiasaan sholat berjamaah ini sangat diperlukan untuk siswa kelas II karena sholat merupakan kewajiban bagi umat islam, sedari kecil dibiasakan melaksanakan sholat agar nantinya menjadi kebiasaan dan siswa tidak merasa terbebani mempunyai kewajiban sholat sebagai seorang muslim.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua siswa (P3) mengatakan bahwa *“Dari program full day school, anak lebih disiplin dalam melaksanakan sholat. Tanpa disuruh ketika mendengar adzan berkumandang ia langsung wudhu dan berangkat ke mushola. Saya merasa bangga karena tanpa disuruh anak sudah menyadari akan kewajiban sholat sebagai muslim”* Dari hasil wawancara diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Purwaningsih dan Izzah bahwa, pembiasaan sholat berjamaah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan menanamkan nilai-nilai agama.³⁰



Gambar 3. Pembiasaan sholat berjamaah

³⁰Ratna Purwaningsih dan Lathifatul, “Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat berjamaah,” *Jurnal Literasi* 8 (2017): 6.

d. Pembiasaan sholat dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan pada jam istirahat pertama yaitu pukul 10.00 WIB, peneliti melakukan penelitian pada kelas II yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan spiritualnya. Sebagaimana Bapak (P1) selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa,

“Melalui program full day school jadi ada beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh siswa salah satunya pembiasaan sholat dhuha. Walaupun sholat dhuha ini merupakan Sunnah Rasul tetapi perlu dibiasakan untuk anak-anak, nantinya juga akan merasakan manfaat dari pembiasaan sholat dhuha tersebut. Dari pembiasaan sholat dhuha anak-anak diharapkan dapat memanfaatkan waktu luang untuk mengingat Allah dengan melaksanakan sholat dhuha”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, MI Ma'arif menggunakan teknik keteladanan, pembiasaan, penyuluhan, insentif, dan strategi lainnya dalam rangka melaksanakan shalat Dhuha dan mengembangkan kecerdasan spiritual. Ini mirip dengan penelitian Rosad sebelumnya. Pembiasaan sholat dhuha menghasilkan manfaat positif bagi siswa.³¹ Jadi dapat disimpulkan, dari pembiasaan sholat dhuha maka pada siswa kelas II akan tertanam kedisiplinan, dimana siswa akan belajar mengatur waktu dengan cara mengingat Allah melalui sholat dhuha. Sehingga akan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

³¹Wahyu Sabilar Rosad, “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan,” *Jurnal Al-Muqkidz* 8 (2020): 119.



Gambar 4. Pembiasaan sholat dhuha

e. Pembiasaan *one day one coin*

Pada program *one day one coin* untuk membiasakan siswa menyisihkan sebagian uang sakunya. Uang yang terkumpul akan diinfaqkan kepada orang yang kurang mampu. Pada program ini per kelas mendapatkan 1 kaleng dan setiap anak memasukkan 1 uang koin setiap harinya. Setiap hari sebelum pulang sekolah guru kelas mengumpulkan uang yang terkumpul kepada bendahara sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan Pak (P2) selaku guru kelas II bahwa,

“Ketika pertama kali program one day one coin diadakan sebagai pembiasaan anak-anak kurang antusias karena belum termotivasi dan tidak tahu uang yang terkumpul akan dibuat apa. Namun, melalui guru kelas mereka diberikan penjelasan dan motivasi untuk antusias dalam program ini karena memang tujuannya untuk membantu sesama dan akan bernilai pahala dunia dan akhirat kelak”

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Pak (P2) program *one day one coin* juga sama dilakukan di SDIT Kota Ponorogo,

sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitriana bahwa, penerapan program *one day one coin* dengan tujuan agar siswa memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli serta membantu orang yang membutuhkan.³² Orang tua siswa kelas II juga mengungkapkan adanya pengaruh positif dari program *one day one coin* untuk siswa bahwa,

“Dari program one day one coin yang diadakan oleh pihak sekolah, anak lebih peduli kepada orang lain. Contohnya ketika pulang sekolah ia memberikan sisa uang sakunya untuk diberikan kepada pengemis yang ada di pinggir jalan”

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas II dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa, sebagai guru kelas II memotivasi siswa untuk antusias dan ikhlas memberikan sebagian sisa uang sakunya yang dikumpulkan setiap harinya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Sedangkan orang tua senang dan bangga kepada anaknya. Orang tua merasa program *one day one coin* sudah berhasil merubah sikap anak lebih peduli dan memiliki rasa empati terhadap orang lain.



Gambar 5. Pembiasaan *one day one coin*

³²Annisa Yaumil Fitriana, “Penanaman Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan One Day One Coin di SDIT Qurrota A’yun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

C. Simpulan

Pada pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MI kota Jombang pada hari Senin sampai dengan Jumat, dan hari libur pada hari Sabtu, Minggu. Kelas I sampai dengan kelas VI masuk mulai pukul 06.55- 15.40 WIB. Upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II melalui program *full day school* ada 5 yaitu: penyampaian materi pembelajaran, pembiasaan mengaji pagi, pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan sholat dhuha, dan pembiasaan *one day one coin*. Dari upaya-upaya tersebut memiliki manfaat masing-masing untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas II. Kecerdasan spiritual siswa kelas II meningkat terbukti dengan adanya sikap disiplin dalam melaksanakan sholat, menolong teman yang sedang kesusahan, memiliki rasa empati terhadap orang yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haddar, Gamar. "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok." *Jurnal Pendas Mahakam* 1 (2016): 44.
- Andi Fitriani dan Muhammad Yusuf. "Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Al-Ibrab* 6 (2017): 207.
- Annas, Annisa Nuraisyah. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam." *Jurnal TADBIR* 5 (2017): 137.
- Ariadillah dkk, Rahmat. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur." *Jurnal Tarbawi* 6 (2021): 47.
- Ashshidieqy, Hasbi. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7 (2018): 71.
- Baharun dan Alawiyah. "Pendidikan Full Day School dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid AL-Jabiri." *Jurnal Kependidikan Islam* 1 (2018): 8.
- Busthomi, Yazidul. "Macam-macam Bentuk Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim." *Jurnal At-Tabzib* 6 (2018): 79.
- Fahmi dan Sofyan, Muhammad Nahdi. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal PEDAGOGIA* 7 (2018): 88.
- Fitriana, Annisa Yaumil. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan One Day One Coin di SDIT

- Qurrota A'yun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020.
- Fitriani dan Eka Yanuarti, Atika. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Jurnal Belajea* 3 (2018): 181.
- Halimah, Siti. "Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Sistem Full Day School di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan." *Jurnal Al-Makrifat* 4 (2019): 140.
- Hasan, Cece Jalaludin. "Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri melalui Tazkiyatun Nafs." *Jurnal Irsyad* 7 (2019): 133–34.
- Herdarliana, Erizka Novita. "Analisis Dampak Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X MIPA di SMAN 3 Semarang." UIN Walisongo, 2020.
- Humairo, Mashnaul. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Sistem Full day School." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Indragiri. *Kecerdasan Optimal*. Yogyakarta: Starbooks, 2010.
- Indrayani dkk, Fifi. "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA." *Jurnal Studia Insania* 9 (2021): 27.
- Jesica dan Muhammad Arif. "Penerapan Full Day School dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik." *Jurnal el Bidayah* 3 (2021): 12.
- Lubis, Rahmat Rifai. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)." *Jurnal Al-Fatih* 1 (2018): 4.

- Marjoko, Nur Eko. "Implementasi Kebijakan Full Day School Di SD Muhammadiyah Bodonn Kotagede." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 7 (2018): 573.
- Munawar, Sarip. "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru." *Jurnal Ilmiah Educater* 4 (2018): 97.
- Nisa, Khoirun. "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Lentera Pendidikan* 12 (2009): 73.
- Nurul dan Mansur. "Implementasi Full day School Berbasis Islamic Culture bagi Penguatan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Civic Hukum* 4 (2019): 140.
- Purwaningsih dan Lathifatul, Ratna. "Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat berjamaah." *Jurnal Literasi* 8 (2017): 6.
- Rawa, Nurmalia. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII di MTS Al-Washliyah Tembung." UIN Sumatera Utara, 2018.
- Rezki, Wella. "Analisis Penerapan Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Research* 1 (2020): 21.
- Rosad, Wahyu Sabilar. "Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan." *Jurnal Al-Muqkidz* 8 (2020): 119.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021.
- Siswanto, Wahyudin. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amza, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D."* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sya'ban, Muhammad. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015." IAIN Mataram, 2015.

Yantiek, Ermi. "Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan perilaku prososial remaja." *Jurnal Persona* 3 (2014): 24.

Wawancara

Fattah, Abdul (Kepala Sekolah), wawancara oleh Effiana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tanggal 12 Desember 2022.

Mahfud, Sahal (Guru Kelas II), wawancara oleh Effiana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tanggal 14 Desember 2022.

Indah (Orang tua siswa kelas II), wawancara oleh Effiana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tanggal 16 Desember 2022.